

LIBEROSIS

JURNAL PSIKOLOGI DAN BIMBINGAN KONSELING

[Current](#) [Archives](#) [About](#) ▾

[Register](#) [Login](#)

[Search](#)

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 2 (2024): Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling



Jurnal psikologi adalah publikasi ilmiah yang berfokus pada berbagai aspek dan penelitian dalam bidang psikologi. Jurnal ini merupakan saluran penting bagi para peneliti, ilmuwan, profesional, dan mahasiswa psikologi untuk membagikan temuan mereka, menyajikan data empiris, dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang psikologi. Jurnal psikologi mencakup berbagai topik, seperti: Psikologi Klinis: Memahami dan mengobati

ISSN

ISSN 3026-7889



berbagai topik, seperti: Psikologi Klinis: Memahami dan mengobati gangguan mental, terapi psikologis, dan penelitian tentang kesehatan mental. Psikologi Sosial: Menyelidiki interaksi sosial, perilaku kelompok, stereotip, prasangka, dan pengaruh sosial. Psikologi Perkembangan: Memahami perkembangan individu dari masa kanak-kanak hingga Psikologi Pendidikan: Mengkaji pembelajaran dan pendidikan, termasuk metode pengajaran, motivasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Published: 2024-01-28

9 773026 788009

Panel

ADDITIONAL MENU

[ISSN](#)

[FOCUS AND SCOPE](#)

[REVIEWERS BOARD](#)

[PUBLICATION ETHICS](#)

[ARTICLE PROCESSING CHARGE](#)

[PEER REVIEW PROCESS](#)

Articles

DIMENSI SIKAP DAN PERILAKU BELAJAR ORANG DEWASA

Maria Asita Dia, Lenci Fatlolona

Pages: 1-12

[pdf](#) Article Metrics: Views **110** times, PDF Downloaded **78** times

PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Rahmahwati Ekasaputri, Putri Amanah, Risyda Zulfa Azahra

Pages: 84-94

[pdf](#) Article Metrics: Views **69** times, PDF Downloaded **75** times

<p>PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL, PENGALAMAN KERJA TERHADAP KEPUTUSAN BEKERJA MELALUI SELF EFFICACY Vishinta Yurnalistie, Hardani Widhiastuti, Rusmalia Dewi Pages: 62-72 pdf Article Metrics: Views 63 times, PDF Downloaded 49 times</p>	<p>INDEXING</p> <hr/> <p>ARCHIVING</p> <hr/> <p>PLAGIARISM SCREENING</p> <hr/> <p>DOWNLOAD TEMPLATE</p> <hr/> <p>SPONSORED BY</p> <hr/> <p>ONLINE SUBMISSION</p>	
<p>PERAN GURU TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB BC YPPS NGEMPLAK Elang Darma Setya, Sri Ernawati Pages: 35-50 pdf Article Metrics: Views 175 times, PDF Downloaded 171 times</p>		
<p>PERMASALAHAN DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI Yohana Inya Mete, Elisabet Berek Ole Liwun Pages: 13-23 pdf Article Metrics: Views 122 times, PDF Downloaded 107 times</p>		
<p>KONSELING COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SENTRA GALIH PAKUAN BOGOR Yola Ismi Salsabila, Sokhivah Sokhivah Pages: 95-105 pdf Article Metrics: Views 129 times, PDF Downloaded 108 times</p>		
<p>PERBEDAAN RASA PERCAYA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI OSIS DI KELAS 8 SMP NEGERI 2 KELAPA DUA KAB.TANGERANG Rahmawati Eka Saputri, Khairiyah Rahmah Salsabila, Siti Nuraisyah Pages: 73-83</p>		

Stat Counter

Page Visitor

<p>pdf Article Metrics: Views 30 times, PDF Downloaded 11 times</p>	<p>Flag Counter</p>	
<p>HUBUNGAN ANTARA SELF-ESTEEM (HARGA DIRI) DENGAN RISIKO BULLYING PADA REMAJA SISWA-SISWI SMP TRIGUNA DEPOK TAHUN 2022 Theresia Dwiyaniti Tiara Pages: 51-61 pdf Article Metrics: Views 308 times, PDF Downloaded 256 times</p>		
<p>NILAI-NILAI KEUNGGULAN PRIBADI SEORANG MAHASISWA DI PANTI ASUHAN Yosafat Alvitokarta Gasong, Gendon Barus Pages: 24-34 pdf Article Metrics: Views 75 times, PDF Downloaded 43 times</p>		
<p>RESILIENSI INDIVIDU DEWASA AWAL PASCA PUTUS CINTA (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA YANG TERLEPAS DARI TOXIC RELATIONSHIP) Maria Luciane Wangge, Robertus Budi Sarwono Pages: 106-116 pdf Article Metrics: Views 344 times, PDF Downloaded 333 times</p>		

NILAI-NILAI KEUNGGULAN PRIBADI SEORANG MAHASISWA DI PANTI ASUHAN

Yosafat Alvitokarta Gasong¹, Gendon Barus²

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

vitogasong2002@gmail.com¹

Received : Januari 2024 Published : Januari 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengenali nilai-nilai keunggulan pribadi pada salah satu anak asuh (mahasiswa) selama berdinamika di panti asuhan Rekso Putro, mengetahui potensi yang dilihat oleh pengasuh sehingga mendukung anak asuh untuk berkuliah, mengetahui alasan anak asuh (mahasiswa) tersebut memilih untuk tetap tinggal di panti asuhan Rekso Putro, mengetahui pandangan diri anak asuh (mahasiswa) tersebut yang berdampak positif bagi panti asuhan Rekso Putro, dan mengetahui faktor-faktor pendukung yang mendasari anak asuh (mahasiswa) tersebut dalam mendapatkan nilai-nilai keunggulan pribadi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini merupakan seorang anak asuh di panti asuhan Rekso Putro yang berstatus sebagai mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara, lalu diubah menjadi bentuk naratif dan transkrip verbatim; reduksi data; coding; lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan subjek mempunyai delapan nilai-nilai keunggulan yaitu tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, kepemimpinan, ketangguhan, kedisiplinan, ketekunan, dan jiwa mencintai sesama, nilai-nilai keunggulan subjek menjadi potensi untuk mendukung berkuliah serta panutan, subjek menetap di panti asuhan karena sudah kerasan serta mendapat beasiswa dan permintaan dari pengasuh, subjek akan memberikan dampak positif di masa depan, dan faktor pendukung nilai-nilai keunggulan termotivasi dari panutannya dan belajar dari pengalaman.

Key Words: Nilai-Nilai Keunggulan, Anak Asuh, Mahasiswa, Panti Asuhan.

PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan sebuah wadah untuk anak-anak yang kurang beruntung

dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anak dalam hal ini terkhusus pada kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan yang sebagai wadah akan memberikan hak-hak dari anak untuk bisa menjadi seorang pribadi yang lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memiliki karir, dll. Selain keterampilan tersebut, panti asuhan juga wajib memberikan kesejahteraan dengan membimbing, mengarahkan, merawat, serta mendidik. Dengan begitu panti asuhan menjadi tempat tumbuh kembang anak asuh yang berada di sana, seperti memperoleh nilai-nilai keunggulan bagi pribadinya sendiri. Nilai-nilai keunggulan pribadi dapat disebut dengan nilai-nilai karakter individu.

Banyak kasus negatif yang terdapat di panti asuhan seperti, dilansir oleh Kompas TV penganiayaan terhadap anak asuh yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Fisabilillah Al Amin Palembang disebabkan pelaku mengalami gangguan kejiwaan. Lalu, terdapat kasus pencabulan anak asuh oleh pemimpin panti asuhan di Purwokerto. Tapi disisi lain terdapat panti asuhan yang masih menjalankan fungsi panti asuhan yang sebagai tempat untuk memberikan hak-hak untuk anak. Panti asuhan kebanyakan memberikan pendidikan hanya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini didukung oleh Aifa yang pernah menjadi volunteer di salah satu panti asuhan berkata, "setelah disekolahkan sampai SMA, mereka lanjut bekerja dan beberapa ada yang keluar untuk tinggal sendiri, ada juga yang masih di panti biasanya jadi pengurus disana".

Hal ini tidak berlaku dengan salah satu anak asuh di panti asuhan Rekso Putro Yogyakarta. Andreas merupakan salah satu anak asuh di panti asuhan Rekso Putro yang masuk ke dalam panti asuhan sejak umur tujuh tahun (kelas 3 Sekolah Dasar) dan sedang menempuh pendidikan di salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Perlu diketahui bahwa Andreas adalah satu-satunya anak asuh yang berkuliah di panti asuhan Rekso Putro saat ini. Selama Andreas berdinamika di panti asuhan pasti juga akan terbentuk nilai-nilai unggul dalam membentuk kepribadiannya sebagai seorang mahasiswa yang berlatar belakang sebagai anak asuh di panti asuhan.

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu dalam kehidupan individu. Secara umum nilai berhubungan erat pada pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks (Ristianah, 2020: 2). Khusus pada tindakan-tindakan atau sifat-sifat yang merujuk pada hal penting bagi dirinya sendiri maupun di sekitarnya. Nilai-nilai dapat diartikan sebagai pilar-pilar dalam menjalani kehidupan individu. Keunggulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai keadaan (lebih) unggul, keutamaan, kepandaian dalam kecakapan, kebaikan, kekuatan, dll yang melebihi dari pada yang lain. Lalu, pribadi memiliki makna umum sebagai sosok atau benda dari sebuah kumpulan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keunggulan pribadi merupakan sebuah prinsip keyakinan

yang berkualitas dalam diri suatu individu dalam keadaan yang unggul baik dari kecakapan, kebaikan, kekuatan, perasaan, sifat-sifat, karakter, dan perilaku sehingga keyakinan tersebut dimaknai sebagai pilar-pilar untuk menjalani kehidupannya dengan penuh makna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan studi kasus. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seorang mahasiswa bernama Andreas yang menjadi anak asuh di panti asuhan Rekso Putro Yogyakarta. Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Analisis data penelitian akan memakai transkrip wawancara dalam bentuk naratif dan transkrip verbatim; reduksi data dengan penyederhanaan, penggolongan, dan menggunakan data yang perlu sehingga menghasilkan informasi yang bermakna serta mudah dalam menarik kesimpulan; coding bertujuan untuk mengkategorisasikan dan mengelompokan data yang lain dengan menggunakan QDA Miner Lite; dan penarikan kesimpulan dengan menganalisis data setelah mereduksi dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai keunggulan yang didapatkan selama berdinamika di panti asuhan Rekso Putro

Sebagai anak asuh yang tinggal di panti asuhan Rekso Putro, Andreas mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya, baik selama berada di panti asuhan maupun ketika berada di gereja dan Universitas. Sikap tersebut antara lain, seperti kegiatan bersih-bersih di lingkungan panti, melaksanakan piket, melaksanakan ibadah rutin, melaksanakan renungan rutin, dan tanggung jawab dalam mengejar pendidikan. Andreas juga diberikan tanggung jawab di bidang Multimedia ketika berada di gereja. Andreas menyiapkan alat-alat penunjang seperti live streaming untuk beribadah secara daring, menjaga dan menjadi operator kamera saat live streaming. Dalam perkuliahan, Andreas mempunyai tanggung jawab sebagai wakil BPH (Badan Pengurus Harian) Proker. Andreas menjalankan tugas dengan sangat baik karena ia merupakan orang kepercayaan baik di panti asuhan Rekso Putro, gereja, maupun di kampusnya. Andreas juga mempunyai kesadaran bahwa ia harus melakukan tanggung jawab sebagai bentuk kewajiban diri sebagai anak asuh di panti

asuhan Rekso Putro. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Burhanudin (dalam Musbikin, 2021), bahwa dalam melakukan tanggung jawab, individu memiliki kesadaran akan sebuah makna dalam sikap yang jujur dan penuh akan etika dalam melaksanakan sebuah perencanaan sehingga dapat dikerjakan secara fleksibel. Nilai keunggulan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Andreas juga sesuai dengan pemaparan Mudjiono (dalam Zahroh dkk, 2023) bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang berkaitan akan tuntutan dan janji pada tugas kewajiban, dan hak sesuai dengan norma, nilai, adat-istiadat, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Andreas mempunyai kemandirian karena panti asuhan mempunyai landasan yang harus ditanamkan kepada anak-anak asuh yaitu mandiri dan disiplin. Hal tersebutlah yang membuat Andreas terbiasa untuk mandiri dan hidup disiplin. Andreas mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantu individu lain, dapat belajar secara sendiri terkhusus pada bidang akademik, menyiapkan kebutuhan-kebutuhan pribadi namun belum menghasilkan uang sendiri yang masih dibantu oleh pihak panti asuhan, dan memiliki pemahaman untuk tidak mau merepotkan individu lain. Andreas tidak meminta bantuan individu lain ketika mendapatkan masalah karena ia mempunyai prinsip yang ditanamkan dalam diri yaitu setiap masalah pasti akan dapat dihadapi dengan kekuatan diri sendiri. Andreas merupakan individu yang bisa belajar terkhususnya pada bidang akademik karena ia dengan otodidak dan selalu berusaha untuk dapat memahami pelajaran yang dipelajari. Sedangkan, Andreas mempunyai pemahaman bahwa ia tidak ingin merepotkan individu lain, Andreas tidak enak hati jika harus meminta bantuan yang akan merepotkan individu tersebut. Kemandirian yang ditunjukkan oleh Andreas berkaitan dengan teori kemandirian yang dijelaskan oleh Parker (2016: 226-227) bahwa kemandirian berkaitan dengan pribadi yang mandiri dan kreatif serta dapat berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri tinggi. Individu yang mandiri memiliki sikap otonomi, inisiatif, dan kontrol diri dalam dirinya. Otonomi berarti dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sendiri, kondisi individu yang memutuskan dengan sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat mengurus diri. Inisiatif adalah kemampuan dalam bertindak dan berpikir secara kreatif. Kontrol diri ditandai dengan adanya pengendalian emosi maupun tindakan dalam menghadapi masalah dan dapat melihat dari sudut pandang berbeda (Masrun, dalam Widayatie 2009).

Kepedulian Andreas seperti memberikan rasa iba sebagai bentuk empati saat

individu di sekitarnya mengalami musibah, memberikan solusi terhadap organisasi yang ia ikuti ketika sedang mengalami masalah, memberikan kritik dan saran yang membangun dengan menegurnya secara pribadi agar individu tersebut tidak merasa dipermalukan oleh Andreas di depan umum, dan tetap memperhatikan anak-anak asuh di panti asuhan Rekso Putro walaupun Andreas sedang sibuk dengan kegiatannya di luar panti asuhan. Contoh, Andreas tetap membelikan makanan atau minum untuk anak-anak asuh lainnya di panti asuhan yang merupakan bentuk belas kasih dan memperhatikan teman-teman di panti asuhan. Andreas menyempatkan waktu untuk berbagi walau ia sibuk dengan kegiatan gereja, organisasi, maupun di kampus. Sikap kepedulian dari Andreas sesuai dengan pemaparan dari Zuchdi (dalam Tabi'in, 2017) menjelaskan kepedulian adalah tindakan serta sikap yang senantiasa untuk menyalurkan pertolongan kepada individu-individu yang membutuhkan. Hal serupa juga oleh paparkan oleh Safitri (2020) dalam penelitiannya yakni kepedulian merupakan cara memelihara hubungan antara individu dengan individu lainnya dengan menunjukkan tindakan seperti menolong, berbelas kasih, dan memperhatikan individu dan bentuk tindakan langsung (praktik) dari empati.

Kepemimpinan menjadi nilai keunggulan yang juga dimiliki oleh Andreas. Hal tersebut ditandai dengan Andreas yang tanpa perintah siapapun selalu mengajak anak-anak panti asuhan untuk melakukan kegiatan gotong royong dan tetap mengawasi kegiatan tersebut sampai tuntas. Andreas mempunyai sikap yang tegas, jujur, serta mempunyai tekad untuk menata dan mengatur kegiatan-kegiatan atau tugas yang diberikan kepadanya. Hal itu dipandang oleh kepala panti sebagai sikap yang positif sehingga memberikan amanah kepada Andreas untuk memimpin anak-anak asuh di panti asuhan Rekso Putro. Andreas merupakan anak asuh yang paling tua di panti asuhan Rekso Putro sehingga perkataannya selalu dijalankan oleh anak-anak asuh lainnya. Situasi yang dimiliki oleh Andreas, termasuk dalam pemimpin informal seperti yang dijelaskan oleh Marshall & Molly (2011:9) yaitu pemimpin informal merupakan pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam sistem sosial, tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap anggota-anggota sistem sosial. Andreas memiliki sifat kepemimpinan yang sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan yang dipaparkan oleh Suhardi dkk (2020) yakni: a) jujur, dengan sikap jujur individu akan dipercaya menjadi pemimpin; b) dapat dipercaya; c) inisiatif; d) konsisten dan tegas yaitu kemampuan menjalankan kebijakan dan aturan yang berlaku dalam kelompoknya tetapi tidak mengekang.

Nilai keunggulan ketangguhan Andreas. Terlihat pada proses yang telah dilalui

dalam dunia pendidikan. Andreas masuk dan menjadi anak asuh di panti asuhan Rekso Putro sejak duduk di bangku kelas tiga Sekolah Dasar (SD) sampai masuk ke dalam perguruan tinggi, sehingga ia sudah mengalami banyak pengalaman baik itu pengalaman yang membahagiakan maupun yang berat untuk dilaluinya. Berbagai macam permasalahan sudah Andreas lalui dan permasalahan tersebut membentuk dirinya sebagai individu yang kokoh dan kuat mental sehingga dapat mencapai ketangguhan. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Clarabella (dalam Adi, 2021) mengenai ketangguhan merupakan karakteristik kepribadian dalam sistem pertahanan serta pondasi ketika individu menghadapi peristiwa-peristiwa stress serta memandang hal tersebut dengan positif sebagai tantangan dan peluang untuk berkembang. Ketangguhan dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupan Andreas sesuai dengan penjelasan Kobasa (dalam Adi, 2021) bahwa komitmen dalam aktivitas individu merupakan keterlibatan langsung dan pantang menyerah saat berada dalam kondisi tertekan.

Kedisiplinan dimiliki oleh Andreas. Kedisiplinan didapatkan oleh Andreas dari dinamika selama berada di panti asuhan. Hal itu sebagai acuan Andreas sebagai anak asuh panti asuhan Rekso Putro yang memiliki landasan mandiri dan disiplin. Kedisiplinan yang paling tampak dari Andreas yaitu kedisiplinan waktu. Hal tersebut ditandai dengan manajemen waktu yang baik. Andreas merupakan individu yang selalu menghargai waktu sehingga ia selalu datang tepat waktu dan mengerjakan tugas tanpa perlu waktu tambahan. Kondisi yang dialami oleh Andreas sesuai dengan pernyataan Suhardi (2019) yakni Disiplin merupakan kondisi yang ada di dalam tubuh yang terbentuk oleh proses beberapa dinamika perilaku yang menampakkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, ketertiban, dan kesetiaan. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan Ihsan (2018) memberikan ciri-ciri yang sama yaitu kecenderungan perilaku pada individu yang mempunyai sikap dengan berdasar pada kelakuan yang wajar dengan memperlihatkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara tertib dan cermat.

Ketekunan. Andreas mempunyai sikap yang terampil dan rajin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan Rekso Putro seperti renungan, piket, mengerjakan tugas, dan selalu mendengarkan nasehat yang diberikan oleh kepala panti asuhan. Andreas menaati aturan, walaupun pernah satu kali pulang terlambat karena mengerjakan tugas kuliah di luar panti asuhan. Ini merupakan tindakan Andreas dalam tekun dalam belajar. Semua peraturan dan aktivitas di panti asuhan Rekso Putro dilaksanakan oleh Andreas berulang setiap hari.

Selain itu, Andreas merupakan individu yang cerdas dan tekun belajar untuk pendidikannya. Andreas juga selalu berusaha memberikan pengaruh baik kepada anak-anak asuh lain di panti asuhan Rekso Putro untuk menjadi individu yang lebih taat dan lebih baik dari sebelumnya. Ketekunan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, karir, atau kehidupan pribadi dianggap sebagai faktor kunci dalam kesuksesan dengan diasuh dan dikembangkan melalui latihan, kesadaran diri, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang (Suprihatin dan Rohmatun, 2020). Hal ini terlihat dalam aktivitas Andreas dalam panti asuhan Rekso Putro sebagai bentuk ketekunannya menjadi anak asuh. Kecerdasan yang dimiliki oleh Andreas disebabkan oleh pengulangan suatu aktivitas dan tekad dengan usaha keras untuk menjadi mahir dalam suatu hal atau biasa disebut dengan *deliberate practice* sesuai dengan paparan Duckworth (dalam Sudarji & Fifi, 2020).

Jiwa mencintai sesama dimiliki Andreas sebagai beberapa nilai-nilai keunggulannya. Andreas dapat memberikan cinta dan kasih terhadap sesamanya terkhusus pada individu terdekatnya seperti anak-anak asuh lain di panti asuhan Rekso Putro. Andreas sudah mencapai titik bahwa semua anak-anak asuh di panti asuhan Rekso Putro adalah keluarganya. Hal tersebut didasari sebab Andreas merupakan individu yang taat pada Tuhan yang memerintahkan untuk saling mengasih sesama. Selain itu, Andreas rajin melakukan aktivitas renungan, membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah. Dari kegiatan tersebut, Andreas menganggap bahwa semua aktivitas tersebut sangat berdampak positif dan menghadirkan perasaan bahagia bagi dirinya. Kondisi yang dialami Andreas sesuai dengan pemaparan dari Sofia (2015) yakni cinta penuh dengan kehormatan dan penerimaan sepenuhnya dengan tidak berdasarkan syarat, tidak mengharapkan timbal balik. Hal serupa didukung juga oleh John Lee (dalam Ariyati & Fathu, 2016) yang memaparkan bahwa kebahagiaan, kepedulian, dan kasih sayang merupakan landasan untuk menciptakan cinta. Sikap taat akan Tuhan dari Andreas sesuai dengan aspek yang diberikan oleh Yanto (2018) yakni pada kerohanian, individu dapat mengembangkan makna spiritualnya dengan terlibat aktif dan sadar.

Potensi yang dilihat oleh pengasuh sehingga mendukung untuk berkuliah

Nilai-nilai keunggulan yang dimiliki oleh Andreas sebagai anak asuh di panti asuhan Rekso Putro tidak lepas dari peran pengasuh dalam membina dan mendidik Andreas. Pengasuh dengan penuh kesadaran memberikan dukungan secara penuh terhadap Andreas untuk berkuliah. Hal ini didasari sebab Andreas selalu menunjukkan

hasil yang terbaik dan positif bagi dirinya sendiri, terlebih pada bidang akademik. Pengasuh juga melihat Andreas sebagai model atau contoh yang bisa dijadikan panutan oleh anak-anak asuh lainnya di panti asuhan Rekso Putro. Pengasuh memberikan *reward* sebagai apresiasi dari hasil prestasi yang dimiliki oleh Andreas. Hal ini menyadarkan pengasuh bahwa Andreas mempunyai banyak potensi dan keunggulan yang akan berdampak baik dalam menggapai kesuksesannya pada dunia pendidikan dan masa depan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi panti asuhan Rekso Putro yakni pengentasan anak-anak yatim piatu terlantar menuju pada kemandirian anak (visi) dan memelihara / merawat di dalam asrama serta memberikan pendidikan formal serta pendidikan keterampilan (misi). Peran pengasuh di panti asuhan Rekso Putro dalam membina dan mendidik Andreas sesuai dengan penjelasan dari Abidin (2018) yakni menjaga dalam maksud merawat dan mendidik, membimbing dalam maksud melatih dan membantu, memimpin dalam maksud mengepalai dan menyelenggarakan serta mengelola, dan menjaga agar anak asuh dapat mandiri.

Alasan tertentu memilih tetap tinggal sampai sekarang di panti asuhan Rekso Putro

Andreas merasa sangat nyaman, aman, dan senang selama tinggal di panti asuhan Rekso Putro. Hal tersebut didasari oleh ikatan kekeluargaan dan chemistry yang didapatkan olehnya karena sudah lama tinggal di panti asuhan. Selain itu, Andreas mendapatkan arahan untuk tetap tinggal di panti asuhan oleh pengasuh sekaligus kepala panti asuhan Rekso Putro. Kepala panti memberikan arahan tersebut karena kemurahan hati dan kasih sayang pihak panti terhadap Andreas. Selain itu, dengan tinggal di panti asuhan Andreas tidak merasa kesepian, bisa mendapatkan kebutuhan tempat tinggal, makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya. Pada sisi kerohanian Andreas juga akan semakin terasah. Lalu, Andreas juga terbantu dengan jarak antara panti asuhan Rekso Putro dengan jarak kampus yang cukup dekat. Andreas juga mendapatkan beasiswa karena tinggal di panti asuhan. Oleh karena itu, tinggal di panti asuhan Rekso Putro sangat membantu Andreas dalam semua aspek di kehidupannya. Kebutuhan dalam aspek kehidupan Andreas sesuai dengan penjelasan Maslow (dalam Bari & Randy, 2022) mengenai hirarki kebutuhan manusia. Pertama, manusia akan mencari dan memenuhi kebutuhan dasar atau fisiologi untuk kelangsungan hidup, seperti air, makanan, oksigen, pakaian, tidur, kehangatan, seks, dan tempat tinggal. Kedua, ketika sudah mendapatkan semua itu individu akan mencari kebutuhan akan rasa aman, seperti menghindari bahaya, penyakit, dan

bencana alam. Ketiga, kebutuhan sosial (rasa cinta, kasih sayang, dan hak kepemilikan), seperti membentuk keluarga, menjalin pertemanan, membangun relasi, dan keberadaan dalam lingkungan sosial. Keempat, kebutuhan dalam mendapatkan penghargaan atau diakui, seperti kebutuhan dalam mendapatkan pangkat, gelar, status, dan pekerjaan. Kelima, kebutuhan dalam aktualisasi diri.

Pandangan diri di masa depan yang berdampak positif bagi panti asuhan Rekso Putro

Andreas melihat dirinya di masa depan disebabkan pada dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepadanya. Selain itu, di masa depan Andreas memiliki pandangan dan harapan bagi panti asuhan Rekso Putro untuk selalu ada, membina, merangkul, dan membantu anak-anak yang ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Andreas tidak ingin ada perbedaan atau perbandingan terhadap ras, suku, budaya, dan agama apapun dalam lingkup panti asuhan Rekso Putro. Andreas akan mengingat jasa-jasa yang telah diberikan oleh panti asuhan dan akan memberikan bantuan kepada panti asuhan Rekso Putro sebagai ucapan syukur dan terimakasih karena sudah membentuk potensi dan keunggulan yang positif dalam dirinya. Pandangan positif yang dimiliki Andreas untuk panti asuhan Rekso Putro merupakan salah satu bentuk emosi positif yang sesuai dengan pemaparan dari Chowdhury (dalam Meitty, 2021) bahwa rasa syukur yang diberikan oleh individu merupakan sebuah respon emosional yang positif saat memberikan atau menerima sesuatu yang bermanfaat bagi individu lainnya. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa dalam mencapai kebahagiaannya individu akan bekerja lebih keras untuk membalas pada kebaikan yang telah diterima sebagai bentuk rasa syukur dalam hidup untuk membangun komitmen *professional* dan sebagai bentuk pengakuan adanya kebaikan dalam hidup mereka.

Faktor-faktor pendukung dalam mendapatkan nilai-nilai keunggulan pribadi saat ini

Andreas mempunyai tiga individu sebagai *role model* yang dijadikannya sebagai panutan yaitu pada Philip yang merupakan pastor, kakak rohani pada salah satu organisasi gereja, dan mantan anak asuh di panti asuhan Rekso Putro. Ketiga individu tersebut dijadikan panutan sebab Andreas melihat mereka merupakan individu yang positif dan tugas mulai, seperti dapat menjangkau individu-individu lain yang sedang

dalam kesusahan, dapat membimbing dan mengarahkan individu lain untuk menjadi lebih baik, mempunyai sikap tidak khawatir pada kehidupan, dan dapat belajar dan mengambil hal positif dari lingkungan sekitar. Andreas bergabung dalam organisasi yang positif dan mendapatkan serta memperdalam nilai keunggulan yang dimiliki. Lalu, Andreas selalu mendapat nasehat untuk selalu belajar dari pengalaman dan berkembang lebih baik. Kondisi yang dialami oleh Andreas merupakan hal yang sama disebabkan oleh faktor eksternal dipengaruhi pada lingkungan seperti individu lain yang selalu menerapkan tanggung jawab, maka individu akan mengikut sertakan dan melaksanakan tanggung jawab sehingga melihat dan mencontohi perilaku individu lain. Hal tersebut juga didukung oleh Albert Bandura (dalam Tullah, 2020) bahwa sekalipun individu merupakan makhluk sosial, tetapi memiliki kapasitas untuk mengatur diri sendiri sesuai dengan kultur pribadinya. Individu cukup fleksibel dan mampu mempelajari berbagai keahlian dalam sikap maupun cara berperilaku. Pembelajaran terbaik didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dijumpai dalam diri maupun lingkungan. Dalam menghadapi pengalaman individu akan mengamati lingkungan sekitarnya sehingga dari pengamatan tersebut individu memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keunggulan, keyakinan, dan sikap positif. Individu juga mengamati model-model sebagai contoh untuk dipelajari kegunaannya dan disesuaikan dengan tindakan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Andreas sebagai anak asuh di panti asuhan Rekso Putro sudah mendapat dinamika yang menciptakan nilai-nilai keunggulannya seperti, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, ketangguhan, kedisiplinan, ketekunan, dan jiwa mencintai sesama. Lalu, nilai-nilai keunggulan tersebut dapat menjadi potensi yang berdampak baik bagi kesuksesannya sehingga pengasuh mendukung untuk berkuliah dan menjadikan Andreas sebagai *role model* bagi anak asuh lain. Andreas memilih tetap tinggal di panti asuhan Rekso Putro karena sudah kerasan sebab sudah tinggal lama di panti, untuk mendapat beasiswa, dan diminta langsung oleh kepala panti asuhan. Kemudian, Andreas akan selalu memberikan harapan positif, ungkapan syukur, dan akan selalu membantu panti asuhan semaksimal mungkin. Terakhir, faktor-faktor pendukung Andreas mendapatkan nilai-nilai keunggulan yang dimilikinya yakni menjadikan *role model*-nya sebagai motivasi untuk belajar dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr. Gendon Barus M.Si selaku dosen pembimbing penelitian ini dan telah mengarahkan, membimbing, memberi saran-saran, serta mendoakan. Ucapan terimakasih kepada Andreas selaku subjek penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada prodi BK dan Universitas Sanata Dharma. Terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian yang sederhana ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Adi, B. E. (2020). Studi Fenomenologi: Ketangguhan (*Hardiness*) pada Wanita Dewasa Penyandang Disabilitas Tunanetra yang Berwirausaha.
- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. (2016). Gaya cinta (*love style*) mahasiswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 29-38.
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14.
- Musbikin, I. (2021). Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air. Nusamedia.
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-13.
- Safitri, I., Mu'min, S. A., & Awad, F. B. (2020). Kepedulian Orang Tua Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Anggondara Kabupaten Konawe. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51-57.
- Sofia, N. (2015). Mencintai Tanpa Syarat: Aplikasi Model "*Unconditional Positive Regard*". *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6(1), 45-56.
- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020). Perbedaan Grit Pada Mahasiswa Perantau Dan Bukan Perantau Di Universitas "X". *Psyche: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-10.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tullah, R. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55.
- Zahro, F. N., Masturi, M., & Gudnanto, G. (2023). Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp N 1 Jepara. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 94-100.

LIBEROSIS

Vol 2 No 2 Tahun 2024

Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling

ISSN : 3026-7889

Prefix DOI : 10.3287/ljpbk.v1i1.325